

Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Ekonomi Kreatif Produksi Kerupuk Ikan Guna Meningkatkan Nilai Jual Ikan dan Mandiri Ekonomi di Desa Pondoknonggo, Kecamatan Kabat, Banyuwangi

Eli Novita Sari^{1*}, Jangka Rulianto², IGNB. Catrawedarma³

¹⁻³ Politeknik Negeri Banyuwangi

* eli.novitasari@poliwangi.ac.id

Abstrak

Keadaan ekonomi yang sulit tidak jarang menyebabkan berbagai permasalahan seperti kesehatan, stunting, dan kemiskinan yang berakibat pada kriminalitas. Masalah kemiskinan ini masuk kategori serius dan masuk kedalam program prioritas yang direncanakan oleh Desa Pondok Nongko dan Kecamatan Kabat, sehingga harus segera diatasi agar tercipta peningkatan ekonomi. Upaya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi dan mandiri finansial salah satunya melalui pemberdayaan perempuan yang berfokus pada istri para nelayan yang tidak memiliki pekerjaan. Pemberdayaan dilakukan dalam bentuk program pengembangan ekonomi kreatif guna menciptakan kemandirian finansial melalui pelatihan pembuatan kerupuk ikan menggunakan alat potong kerupuk semi otomatis. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi: persiapan, penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan demonstrasi. Pengabdian ini membawa manfaat yang baik bagi warga Desa Pondoknongko. Salah satunya adalah kemampuan warga meningkat dari proses pembuatan kerupuk ikan, pengolahan, hingga pengemasan yang menarik untuk dipasarkan. Pemberian alat potong kerupuk otomatis sangat membantu dan mempermudah sehingga sangat efektif dan efisien untuk menekan biaya produksi (biaya SDM potong kerupuk manual) dan menekan waktu proses produksi.

Kata Kunci: pemberdayaan, ekonomi kreatif, mandiri finansial, alat potong kerupuk

Pendahuluan

Banyuwangi merupakan kabupaten dengan luas wilayah 5.782,50 km² yang memiliki wilayah geografis terdiri dari dataran rendah, tinggi dan garis pantai membujur dari selatan ke utara serta kabupaten yang kaya akan sumber alam. Kekayaan sumber alam Banyuwangi dapat dilihat berdasarkan hasil produksi dari sektor pertanian, peternakan, bahkan perikanan (Azzahrah, 2014).

Sektor perikanan menduduki rating pertama sebagai mata pencarian masyarakat Banyuwangi. Hasil laut yang melimpah menjadi alasan utama mayoritas masyarakat Banyuwangi (Prasojo, 2021). Desa Pondok Nongko, Kecamatan Kabat dengan luas wilayah sebesar 5,7 km² dan berada di ketinggian 5-20 meter di atas permukaan laut dengan

jumlah penduduk sekitar 3.000 jiwa menjadi salah satu desa dengan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan (Zainuddin, 2020; Mashuri, 2020). Namun, ada beberapa kondisi yang menjadi kendala bagi para nelayan tersebut. Diantaranya adalah kondisi musim tidak ada ikan yang berlangsung selama kurang lebih 6 bulan. Kondisi tersebut mengakibatkan warga yang mayoritas berprofesi sebagai nelayan tersebut harus bekerja serabutan untuk tetap dapat melangsungkan hidup dan kehidupan. Terlebih para istri nelayan yang umumnya tidak bekerja dan hanya sebagai ibu rumah tangga biasa belum dapat membantu perekonomian didalam keluarga. Hal tersebut yang menjadikan warga di Desa Pondok Nongko masuk kedalam kategori desa dengan tingkat ekonomi menengah kebawah. Selain faktor pendidikan yang kurang, pengetahuan teknologi dari para istri nelayan ini juga masih sangat rendah dan kurang sehingga aktivitas sehari hari dari istri para nelayan di Desa Pondok Nongko ini hanya berfokus sebagai ibu rumah tangga. Keadaan ekonomi yang sulit, tidak jarang menyebabkan berbagai permasalahan seperti kesehatan, stunting, kemiskinan yang berakibat pada kriminalitas. Sehingga masalah kemiskinan ini masuk kategori serius dan masuk kedalam program prioritas yang di rencanakan oleh Desa Pondok Nongko, dan Kecamatan Kabat serta harus segera diatasi agar tercipta peningkatan ekonomi. Upaya upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ekonomi dan mandiri finansial salah satunya melalui pemberdayaan perempuan yang berfokus pada istri para nelayan yang notabennya tidak memiliki pekerjaan. Pemberdayaan dilakukan melalui program pengembangan ekonomi kreatif guna menciptakan mandiri finansial.

Masalah pertama yang akan di angkat adalah pemberian pengetahuan dan pelatihan kepada istri para nelayan agar mampu menciptakan pekerjaan sendiri sehingga kedepannya bisa mandiri secara finansial dan dapat mengurangi angka kemiskinan di Desa Pondok Nongko. Hal tersebut tentu juga akan dapat mengurangi permasalahan lain seperti kesehatan, stunting pada anak berkurang, tingkat kriminalitas juga ikut berkurang. Selain mandiri finansial, juga diharapkan agar mampu membuka lapangan lapangan pekerjaan baru di sekitar Desa Pondok Nongko, Kabat.

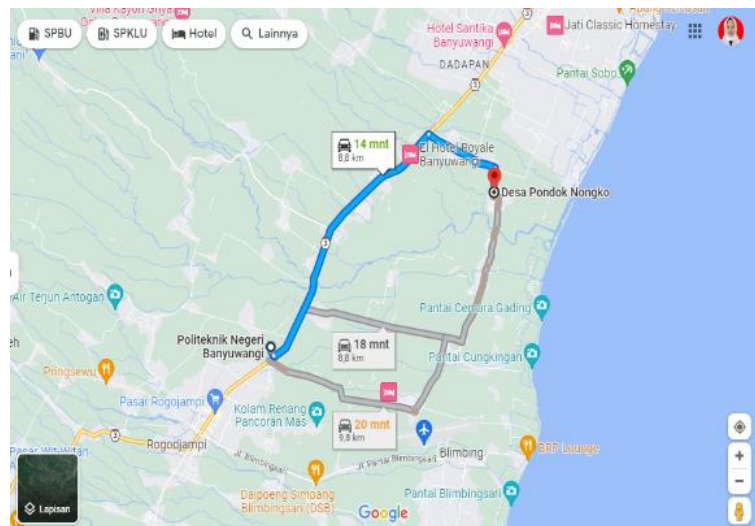
Masalah yang kedua, yaitu minimnya pengetahuan teknologi. Minimnya pengetahuan teknologi menjadikan efisiensi dan efektivitas istri para nelayan ini menjadi rendah. Sehingga perlu juga adanya pelatihan dan pengembangan teknologi guna mempermudah dan mempercepat aktivitas ekonomi kreatif yang dalam hal ini akan diberikan pembelajaran mengenai produksi kerupuk ikan. Pembelajaran yang diberikan meliputi mulai dari pemilihan bahan baku, pembuatan, pemotongan kerupuk ikan agar tidak manual (menggunakan mesin pemotong kerupuk ikan, agar lebih efektif), sampai dengan bagaimana packaging yang menarik.

Program pemberdayaan perempuan ini diharapkan mampu mengatasi beberapa permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya. Pemilihan topik pengabdian kepada masyarakat ini tentu merupakan hasil dari diskusi dengan kepala desa setempat mengenai hal apa saja yang menjadi program prioritas dan butuh perhatian khusus.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Workshop Pertanian dan Peternakan Terpadu Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Banyuwangi,

Jawa Timur pada tanggal 17–23 Juli 2023. Dalam kegiatan tersebut, sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah Ibu ibu warga Desa Pondoknongko. Target tersebut dipilih agar tepat sasaran sesuai dengan judul yang diambil yaitu pemberdayaan untuk mandiri ekonomi. Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini meliputi persiapan, penyuluhan, pendampingan, dan demonstrasi. Tahap persiapan bertujuan untuk menyiapkan alat bahan yang dibutuhkan pra dan saat pelatihan dan menunjang selama proses pelatihan. Selanjutnya, tahap penyuluhan bertujuan untuk memastikan peserta adalah target sasaran yang sesuai yaitu ibu ibu Desa Pondoknongko yang pengangguran, usia produktif tapi non profit. Tahap selanjutnya yaitu tahap pendampingan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan awal terkait segala proses yang akan berkaitan dengan judul pengabdian. Tahap terakhir dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah tahap demonstrasi yang bertujuan untuk memberikan kesempatan sesi praktik langsung kepada para peserta dalam pengoperasian alat potong kerupuk



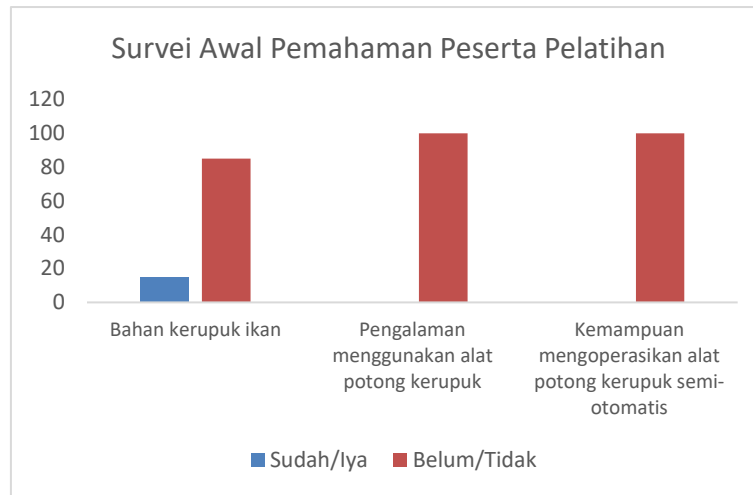
Gambar 1. Peta Lokasi Desa Pondoknongko

Dalam pengabdian ini indikator keberhasilan di nilai berdasarkan kuisisioner yang diberikan kepada para peserta untuk mengetahui tingkat kepaahaman peserta pengabdian terhadap pengetahuan dan praktik yang diberikan. Sedangkan metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator keberhasilan dilihat berdasarkan prosentase kuisisioner kepaahaman peserta.

Hasil dan Pembahasan

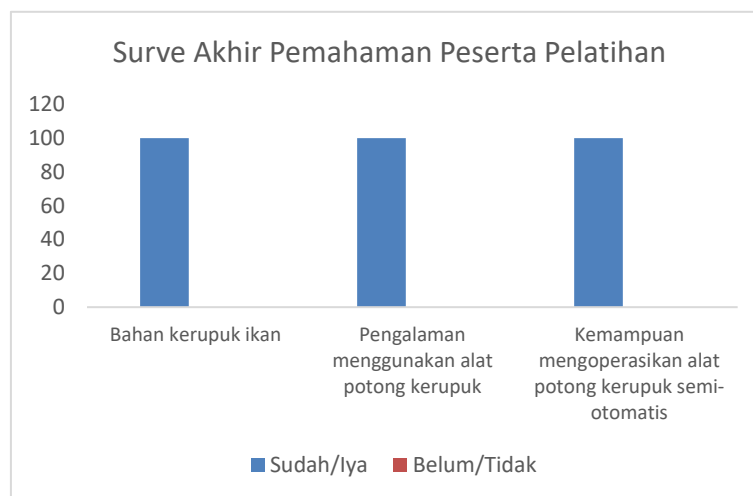
Hasil dari program pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan meliputi evaluasi pemahaman peserta pelatihan yang mengikuti program tersebut. Evaluasi pemahaman dimulai dengan melakukan survei pemahaman awal, yaitu sebelum proses demonstrasi alat dan pelatihan pembuatan kerupuk dimulai. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta pelatihan yang akan dilakukan. Data survei pada Gambar 2 menyajikan data bahwa hampir 100% peserta pelatihan yang merupakan ibu rumah tangga non profit/pengangguran tidak memahami sama sekali cara/proses pembuatan kerupuk ikan dan penggunaan alat mesin pemotong kerupuk ikan.

Berdasarkan informasi awal tersebut, program pemberdayaan perempuan agar mandiri ekonomi ini kedepannya akan banyak memberikan manfaat. Selain transfer pengetahuan, peserta juga diajari langsung mengenai penggunaan alat mesin dan proses/cara pembuatan kerupuk ikan tersebut.



Gambar 2. Survei awal pemahaman peserta

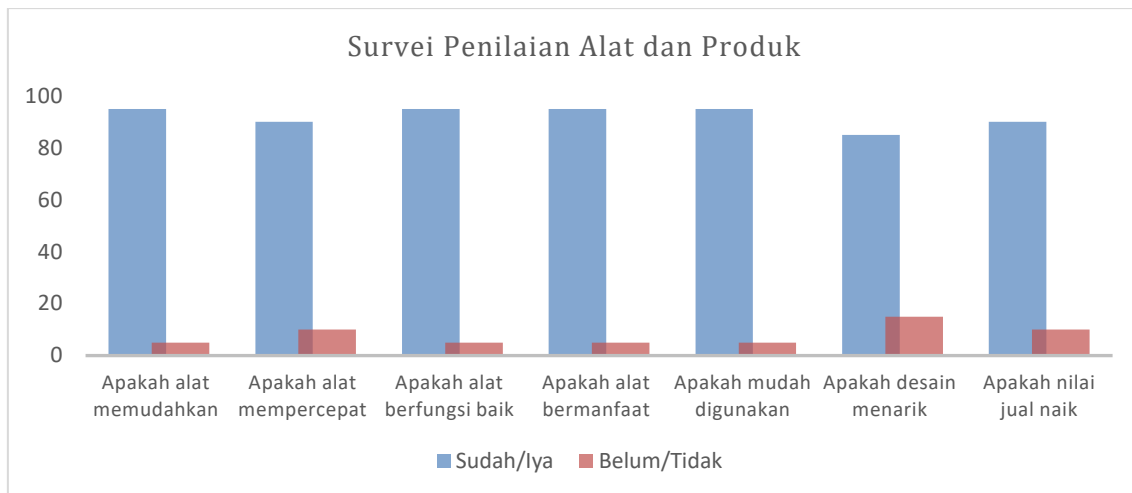
Sedangkan hasil pengisian survei pemahaman peserta setelah materi disampaikan disajikan dalam gambar 3 berikut :



Gambar 3. Survei akhir pemahaman peserta

Berdasarkan hasil survei dan evaluasi yang ditampilkan dalam gambar 3, dapat disimpulkan bahwa materi yang disampaikan mengenai pelatihan pembuatan kerupuk dan penggunaan alat potong kerupuk otomatis memberikan dampak yang baik dan peningkatan pengetahuan yang pesat. Hal tersebut merupakan hal baik untuk dikembangkan kedepannya.

Selain itu, disajikan pula survei mengenai alat dan produk yang disampaikan kepada peserta pelatihan sebagai berikut :



Gambar 4. Survei penilaian alat dan produk

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan terhadap 20 peserta pelatihan, dapat di tarik kesimpulan bahwa pelatihan tersebut sangat membantu dan memudahkan warga dalam proses produksi kerupuk ikan. Selain itu, inovasi kemasan juga menjadikan nilai jual kerupuk ikan semakin naik. Hal ini berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi warga non profit di Desa Pondoknongko tersebut. Pihak desa dan masyarakat sekitar menyambut dengan sangat antusias atas adanya pengabdian kepada masyarakat ini.

Setelah adanya pelatihan tersebut, warga Desa Pondoknongko yang mayoritas adalah berprofesi sebagai nelayan mampu meningkatkan nilai jual ikan dan mampu menciptakan mandiri ekonomi bagi warga yang awalnya non profit atau tidak berpenghasilan/tidak memiliki pekerjaan. Selain itu, inovasi yang diberikan juga mampu ditingkatkan lebih baik lagi dari segi variasi rasa dan pemasaran. Hal tersebut menjadi alasan untuk terus mengembangkan produk dan pemasaran karena pada saat ini sistem jual beli tidak hanya secara *offline* melainkan juga secara *online*. Hal ini juga yang nantinya mampu meningkatkan jumlah jual produk kerupuk ikan.



Gambar 5. Produk hasil dan alat yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat Desa Pondoknongko



Gambar 6. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat Desa Pondoknongko

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini dikemas dengan metode sesederhana mungkin untuk tujuan supaya lebih mudah dipahami dan tujuan tersebut telah tercapai ditandai dengan tingkat kephahaman warga masyarakat yang tinggi terhadap pengetahuan yang diberikan. Pengabdian ini membawa manfaat yang baik bagi warga non profit Desa Pondoknongko salah satunya adalah kemampuan warga meningkat dari proses pembuatan kerupuk ikan, pengolahan, hingga pengemasan yang menarik untuk dipasarkan. Pemberian alat potong kerupuk otomatis sangat membantu dan mempermudah sehingga sangat efektif dan efisien untuk menekan biaya produksi (biaya SDM potong kerupuk manual) dan menekan waktu proses produksi.

Saran untuk pengabdian kedepannya bisa dicoba menambahkan alat oven/pengering kerupuk. Hal tersebut untuk mengantisipasi jika datang musim penghujan, sehingga tetap bisa produksi banyak walaupun musim hujan. Alat tersebut bisa digunakan untuk mempermudah proses pengeringan kerupuk yang selesai di potong.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Politeknik Negeri Banyuwangi yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini Terimakasih kepada Kepala Desa Pondoknongko dan jajarannya yang telah mendukung, memberikan kesempatan, dan arahan sehingga dapat terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini.

Referensi

- Azzahrah, F., & Susilawaty, A. (2014). Efektivitas pembubuhan kaporit dalam menurunkan kadar zat besi (Fe) pada air sumur gali tahun 2013. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 322–331.
- Mashuri, I., & Karimah, N. (2020). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program sekolah bebas sampah di SDN 1 Bareng Kabat Banyuwangi. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1).
- Prasojo, G. L. (2021). PKM : Peningkatan SDM pada Pengerajin Lidi dan Batik di Desa Pondoknongko, Kecamatan Kabat, Banyuwangi. *TEKIBA : Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 2021. <https://doi.org/10.36526/tekiba.v1i1.1302>.
- Zainuddin, & Fa'izatul. (2020). Pengaruh Motivasi Kerjaterhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Istana Cipta Sembada (ICS) Kabat Banyuwangi. *Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 1(1), 2020. <https://doi.org/10.35316/idarah.2020.v1i1.41-52>